

PENERAPAN METODE INFORMATION SEARCH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL HUSNA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Andi Kasnawati¹, Damhuri²

¹SD Inpres Salugatta, ²IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email: andikasnawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "asmaul husna" pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Information Search*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah UPTD SD Inpres Salugatta yang terdiri dari 16 siswa. Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "asmaul husna". Hal ini terlihat pada siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 73,12 nilai terendah 65 dan nilai tertinggi adalah 85, siswa yang mendapat nilai dibawah 72 sebanyak 3 orang. Sementara, pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 82. Dengan demikian, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Di samping itu, metode ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi di kelas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *information search* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. **Kata Kunci:** *information search*, asmaul husna, hasil belajar, pendidikan agama Islam

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on the name of Allah material by applying information search methods in Islamic Religious Education and Moral Character subjects. Classroom action research is a kind of this study. UPTD SD Inpres Salugatta is the subject of this study which consisted of 16 students. Data collection techniques are tests and documentation. Results identify that the information search method can improve student learning outcomes on the name of Allah material by the average score of students is 73.12 for the cycle I, and the average score of students is 82 for cycle II. Besides, this method also pushes the students to participate in class. So, the information search method implementation in learning Islamic education can improve student learning outcomes

Keyword: *learning outcomes, information search, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah salah satu mata pelajaran wajib. Hal ini terlihat pada penerapannya di berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Melalui mata pelajaran agama, sangat diharapkan siswa memiliki karakter yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang beragama Islam karena esensi dari mempelajari ilmu keagamaan adalah sikap. Di samping itu, biasanya pada sekolah-sekolah yang berbasis agama, mata pelajaran bidang keagamaan menjadi nilai yang menentukan atau salah satu nilai yang sangat diperhatikan.

Belajar merupakan suatu proses perubahan siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa sedangkan mengajar merupakan proses pengaturan yang dilakukan oleh guru untuk dapat memberikan pengajaran dan didikan secara teratur, sistematis, terarah dan terencana. Rahman (2022) menyatakan bahwasannya proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Belajar merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif (Ammy, 2021). Maka cara belajar siswa (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Sunarti, Munirah, & Sulfasyah (2022) menyatakan melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan.

Hal ini sebagaimana hasil pengamatan penulis yang masih sering menjumpai beberapa sekolah yang pendidikannya masih menerapkan cara-cara konvensional dalam belajar termasuk, termasuk pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini. Sementara, dewasa ini siswa makin dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, guru harus bersikap variatif dalam melaksanakan proses KBM agar siswa tidak merasa jenuh dan pencapaian tujuan pelajaran juga tidak menyentuh pada ranah kognitif saja, melainkan juga kepada afektif dan psikomotorik.

Seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin canggih, maka secara otomatis pola pikir masyarakat berkembang dalam setiap aspek. Karenanya berpengaruh pula terhadap dunia pendidikan karena dengan berkembangnya pola pikir masyarakat itu, dituntut untuk adanya inovasi dalam bidang pendidikan, tidak tradisional lagi, yaitu melaksanakan pembelajaran hanya dengan ceramah yang merupakan metode dari zaman dahulu sampai sekarang. Inovasi yang disebutkan itu tidak terlepas dari peran guru untuk melakukan inovasi cara belajar di kelas. Dalam memberikan pengajaran dan didikan secara teratur, sistematis, terencana, dan yang pasti terarah tersebut dibutuhkan sebuah metode pembelajaran. Di dalam buku Syaiful Bahri Djamarah tahun 2002 di katakan bahwa

metode pembelajaran mengandung tiga fungsi yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud sebagai alat motivasi ekstrinsik ini adalah metode pembelajaran merupakan perangsang dari luar yang membangkitkan semangat seseorang. Kemudian sebagai strategi pengajaran sekaligus alat untuk mencapai tujuan, metode berfungsi sebagai alat atau sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pastilah melibatkan seorang guru dan peserta didiknya. Seorang guru merupakan salah satu pemegang kendali generasi bangsa, sehingga guru dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu mengembangkan suatu potensi yang terdapat di dalam diri anak bangsa. Guru adalah merupakan salah satu kunci untuk membuka pintu perubahan. Dalam bidang keagamaan, yaitu guru agama, dituntut untuk lebih mengarahkan anak bangsa agar memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketaqwaan, dan disiplin. Karena studi agama sebenarnya tidak hanya menyentuh ke arah pengetahuan (kognitif) saja, akan tetapi esensi dari studi agama atau mata pelajaran agama adalah pembentukan sikap yang seharusnya memang benar-benar dimiliki oleh setiap orang yang beragama. Dengan pencapaian esensi itulah kiranya bangsa ini dapat menuju perubahan.

Salah satu faktor yang ada di luar siswa adalah guru profesional yang mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan capaian yang lebih baik. Dalam penggunaan metode pembelajaran harus bervariasi sehingga siswa tidak bosan dalam pembelajaran. Penggunaan metode dalam pembelajaran juga tidak boleh monoton. Dalam proses KBM kadang dijumpai guru yang tidak mengindahkan metode pembelajaran dalam pelaksanaannya. Guru tidak sistematis dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang mampu menyerap materi secara maksimal. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, guru hendaknya menguasai, mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran baik kelebihan maupun kelemahannya. Guru yang mengetahui dan memahami aneka ragam metode pengajaran akan menjadikan siswa antusias dan aktif ketika belajar. Dalam penelitian menerapkan metode *information search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Information Search* adalah suatu strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di luar kelas, keluar dari kungkungan tembok dan dinding kelas, yang terkadang terasa sumpek dan penuh aturan. Mereka bisa belajar di perpustakaan, warnet, mencari jurnal, dan sumber-sumber belajar yang lain (Rofikoh & Dari, 2021). Hal ini menurut Nurhayati (2020) penggunaan metode belajar dapat dilakukan secara

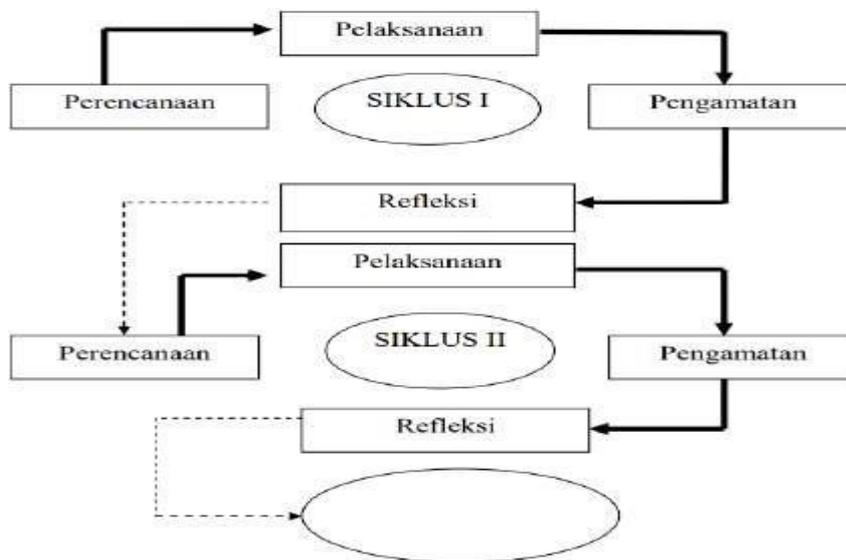
variatif tidak monoton pada satu metode pembelajaran saja. Pemilihan metode pembelajaran harus selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran dan disesuaikan dengan kondisi siswa agar pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih meningkat. *Information Search* merupakan sama dengan ujian *open book*, tim mencari informasi (normalnya dilakukan dalam pembelajaran dengan teknik ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya, model ini sangat membantu dalam materi yang membosankan (Dwiyanti, 2022).

“Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Fase B UPTD SD Inpres Salugatta. Penelitian ini dilakukan karena siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode konvensional, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan guru lebih aktif dari siswa karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut berpusat kepada guru itu sendiri. Sehingga siswa terlihat pasif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bahan ajar yang disampaikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada fase B UPTD SD Inpres Salugatta di materi ajar, Asmaul Husnah. Selain itu hasil belajar yang diperoleh peserta didik juga masih kurang dari nilai KKM. Hal ini disebabkan : a) Pelaksanaan pembelajaran masih bersifat monoton; b) Strategi pembelajaran masih bersifat konvensional, dan c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan hasil belajar siswa yang masih rendah di UPTD SD Inpres Salugatta. Oleh karena itu, penerapan metode *information search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Asmaul Husna pada fase B UPTD SD Inpres Salugatta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang oleh pendidik selama proses pembelajaran. Tahapan dalam kajian ini dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Penelitian



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di UPTD SD Inpres Salugatta Kecamatan Budong-budong Kabupaten Mamuju Tengah pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa UPTD SD Inpres Salugatta kelas IV pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *information search* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi asmaul husna fase B UPTD SD Inpres Salugatta kelas IV yang berjumlah sebanyak 16 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi asmaul Husna di UPTD SD Inpres Salugatta kelas IV.

Tabel 1. Frekuensi Tes Kemampuan Awal Pra Siklus

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	90 – 100	0	%	Sangat memuaskan
2.	80 – 89	3	18%	Memuaskan
3.	70 – 79	6	37,5%	Sedang
4.	60 – 69	6	57,5%	Rendah
5.	0 – 60	1	6,25%	Sangat rendah
	Jumlah	16	100	

Berdasarkan tabel frekuensi diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus nilai terendah 55 dan nilai tertinggi adalah 80. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang hanya terdapat sebagian yang tuntas (8 orang). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 69,06. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada materi asmaul husna masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil inilah yang kemudian menjadi pertimbangan peneliti pada perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan media pembelajaran seperti laptop, proyektor, spekear, dan peralatan lainnya; menelaah dan mengembangkan materi ajar pelajaran 3 tentang Asmaul Husna; dan menyusun modul ajar tentang Asmaul Husna menggunakan metode *information search*. Selanjutnya, mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, dan membuat alat evaluasi hasil belajar yang digunakan pada akhir Siklus 1.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, berdoa bersama, membaca Ayat Suci Al- Quran, menyanyikan Lagu Indonesia Raya,

mengabsen peserta didik, memberikan motivasi tentang moderasi dalam beragama, memberikan apersepsi dengan meminta peserta didik mengamati gambar dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalamannya sehari-hari kaitannya dengan pelajaran Asmaul Husnah. Selanjutnya guru menyampaikan Tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta manfaat mempelajari materi Asmaul Husna serta menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari dengan menggunakan metode Information search.

Kedua Kegiatan Inti, guru menayangkan Slide PPT dan Video pembelajaran tentang materi Asmaul Husna peserta didik diminta untuk mengamati dan mencatat serta bertanya terkait materi pelajaran yang telah diberikan. Kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari seperti siapakah yang sudah hafal lima Asmaul Husna beserta artinya. kemudian secara mandiri peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan bergantian. Kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan bahan bacaan untuk dibaca setiap kelompok. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik atau materi pelajaran untuk dijawab siswa berdasarkan tayangan video pembelajaran dan bahan bacaan yang telah diberikan. peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan. setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. kemudian maju kedepan kelasnya untuk mempersentasikan hasil kelompok masing-masing. Guru memberikan Motivasi dengan tepuk tangan. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi kelompok peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas pada rubrik aktivitasku, memasang Asmaul Husna dan artinya dengan menghubungkan garis antara keduanya. setelah selesai memberikan tugas, masing-masing kelompok membuat kaligrafi Asmaul Husna dan guru mengamati dan mengarahkan pekerjaan peserta didik. dengan kreativitas peserta didik lalu menempelkan di dinding atau papan tulis yang disediakan.

Kegiatan ketiga Penutup, peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil materi. guru melakukan tindak lanjut untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan memberikan tugas mandiri. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberikan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan/observasi siklus I, pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat yaitu Lembar Observasi Untuk Aktivitas Guru dan Lembar Observasi Untuk Aktivitas Siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung, ternyata memiliki beberapa belum menyampaikan ruang lingkup asesmen yang akan digunakan, tidak melakukan penguatan kembali atau mereview materi asmaul husna, serta tidak memimbing siswa dalam melakukan kesimpulan.

Namun untuk keseluruhan guru sudah cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun, terdapat beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Sementara, hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal yaitu siswa tidak melakukan presentasi hasil diskusi kelompoknya, belum ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru, serta siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *information search* pada siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Frekuensi Tes Kemampuan Siswa Siklus I

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	90 – 100		%	Sangat memuaskan
2	80 – 89	4	25 %	Memuaskan
3	70 – 79	9	56,25 %	Sedang
4	60 – 69	3	18,75 %	Rendah
5	0 – 60	0	%	Sangat rendah
Jumlah		16	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas. Meskipun demikian, sebagian besar siswa hanya mendapat nilai rata-rata 73,12 belum sampai pada kriteria memuaskan. Di sisi lain, hal ini juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi asmaul husna masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode market place activity untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B UPTD SD Inpres Salugatta kelas IV mengalami peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih terdapat kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Merujuk pada beberapa kelemahan, maka peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: a) kegiatan guru; 1) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan; 2) memberikan penguatan kembali tentang materi Asmaul Husnah al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, as-Salam, al-Mu`min dan artinya; 3) membantu dan membimbing peserta didik membuat kesimpulan; b) kegiatan siswa; 1) mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya; 2) mendorong mengajukan pertanyaan kepada guru apabila masih ada materi yang belum dimengerti dalam pembelajaran; dan 3) memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pada pertemuan selanjutnya.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, Pertama kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, berdoa bersama, membaca Ayat Suci Al- Quran, menyanyikan Lagu Indonesia Raya, mengabsen peserta didik, memberikan motivasi tentang moderasi dalam beragama, memberikan persepsi dengan meminta peserta didik mengamati gambar dan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait pengalamannya sehari-hari kaitannya dengan pelajaran Asmaul Husnah. Selanjutnya guru menyampaikan Tujuan pembelajaran yang akan dipelajari serta manfaat mempelajari materi Asmaul Husna serta menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari dengan menggunakan metode Information search. Kedua Kegiatan Inti, guru menayangkan Slide PPT dan Video pembelajaran tentang materi Asmaul Husna peserta didik diminta untuk mengamati dan mencatat serta bertanya terkait materi pelajaran yang telah diberikan. Kemudian diberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dipelajari seperti siapakah yang sudah hafal lima Asmaul Husna beserta artinya. kemudian secara mandiri peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan bergantian. Kemudian membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil dan diberikan bahan bacaan untuk dibaca setiap kelompok. Guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik atau materi pelajaran untuk dijawab siswa berdasarkan tayangan video pembelajaran dan bahan bacaan yang telah diberikan. peserta didik mencari informasi dari sumber materi yang telah diberikan. setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. kemudian maju kedepan kelasnya untuk mempresentasikan hasil kelompok masing-masing. Guru memberikan Motivasi dengan tepuk tangan. Guru memberikan penguatan atas hasil diskusi kelompok peserta didik. Selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas pada rubrik aktivitasku, memasang Asmaul Husna dan artinya dengan

menghubungkan garis antara keduanya. setelah selesai memberikan tugas, masing-masing kelompok membuat kaligrafi Asmaul Husna dan guru mengamati dan mengarahkan pekerjaan peserta didik. dengan kreativitas peserta didik lalu menempelkan di dinding atau papan tulis yang disediakan. Kegiatan ketiga Penutup, peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan hasil materi. guru melakukan tindak lanjut untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dengan memberikan tugas mandiri. Guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. guru menutup pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa dan memberikan salam

Tahap Observasi Siklus II dilaksanakan terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh satu orang pengamat yaitu Wali kelas IV. Hasil hasil pengamatan observer dalam siklus II ini menunjukkan bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat baik. Hal ini terlihat pada terpenuhinya semua kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Bahkan, pada siklus II siswa tidak hanya mengajukan pertanyaan tetapi juga sangat antusias dalam setiap proses pembelajaran. Perubahan sikap peserta didik ini juga dipengaruhi oleh aktivitas guru yang dilakukan dengan baik dan memenuhi rancangan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *information search* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di tahap terakhir, siswa diberikan *post tes* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun frekuensi tes kemampuan siswa siklus II

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	90 – 100	4	25 %	Sangat memuaskan
2	80 – 89	4	25 %	Memuaskan
3	70 – 79	8	50 %	Sedang
4	60 – 69	0	%	Rendah
5	0 – 60	0	%	Sangat rendah
Jumlah		16	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 16 orang, terdapat 4 siswa dengan nilai sangat memuaskan (25%), 4 siswa dengan nilai memuaskan (25%), dan 8 siswa dengan nilai sedang (50%). Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAIBP materi asmaul husna yang terlihat pada hasil belajar bahwa siswa tidak ada yang mendapat nilai 72 ke bawah. Oleh karena itu, siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Dengan demikian, kajian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Di samping itu, penerapan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi di kelas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *information search* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi asmaul husna mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 73,12 nilai terendah 65 dan nilai tertinggi adalah 85, siswa yang mendapat nilai dibawah 72 sebanyak 3 orang. hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 82, nilai terendah 72 dan nilai tertinggi adalah 92, Tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah 72. Selanjutnya, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus 2 mencapai 100%. Dalm artian, semua peserta didik yang berjumlah 16 orang telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Di samping itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAIBK dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, P. M. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Information Search Terhadap Kemampuan Pemahaman Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar – Sunarti, Munirah, Sulfasyah DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4104>
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwiyanti, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Information Search Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas X SMA Negeri 2 Ndos. *Cross-border*, 5(1), 167-178.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021).Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan
- Nurhayati, W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Information Search untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).

- Rahman, A. (2022). Penerapan Metode Information Search dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(08), 1374-1385.
- Rofikoh, E., & Dari, W. (2021). Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Iklan Di Smp Negeri 3 Kasihan Bantul Pada Kondisi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 199–206.
- Silberman, Mel. (2007). *Active learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madanai.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti, S., Munirah, M., & Sulfasyah, S. (2022). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Information Search terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9680-9694.
- Wiratmaja,R. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya